

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan sarana komunikasi baik dengan warga masyarakat maupun alam semesta. Seni merupakan penjelmaan dari keinginan manusia untuk memberi bentuk mulai ungkapan dari perasaan yang dikemas kedalam bentuk artistik. Sebuah seni diciptakan, karna disebabkan manusia memerlukannya, dan sebagai salah satu kebutuhan kerohaniannya.

Musik merupakan cabang dari seni. Seni musik juga termasuk salah satu media atau sarana yang digunakan dalam mengekspresikan diri. Manusia menggunakan bunyi melalui suara manusia dan melalui ragam alat musik. Fadil Praska Maulana (2020) dalam jurnal Repertoar, Vol.1 No.1, musik merupakan salah satu kebutuhan hidup semua orang. Musik mempunyai kekuatan untuk mengatur dan menggugah emosi melalui ekspresi suara, pembawaan penyaji musik dan lain- lain. Inspirasi, ide dan gagasan yang dituangkan lewat ekspresi musikal pada dasarnya bersumber dari perasaan manusia seperti sedih, senang, marah, kecewa, atau perasaan lainnya yang sedang dirasakan pencipta atau pelaku seni.

Masyarakat Karo banyak memiliki keanekaragaman kesenian dalam kehidupan masyarakatnya. Salah satu seni yang paling menarik pada budaya karo adalah seni musiknya. Karo memiliki banyak alat musik sehingga menjadi salah satu budaya yang kaya di bagian seni, misalnya yang paling umum digunakan adalah alat musik kulcapi.

Hal ini sejalan dengan jurnal “Ginting (vol.6 no 9 2022)”Pengungsi seringkali melahirkan pengalaman tragis yang apabila tidak dimaknai dengan baik, akan menimbulkan permasalahan baru. Tulisan ini mengangkat tentang kekuatan transendental alat musik kulcapi sebagai kekayaan lokal masyarakat Karo untuk membantu para pengungsi Siosar dalam memaknai pengalaman tragis tersebut. Temuan tersebut dimaksudkan untuk menginspirasi banyak pihak, terutama para pemerhati dan pengambil kebijakan untuk membantu para pengungsi yang tersebar di berbagai wilayah dan negara untuk memaknai pengalaman tragis tersebut secara positif dan menjadikannya sebagai landasan untuk menggapai masa depan. Data penelitian dikumpulkan melalui uji coba terbatas, wawancara, dan pengumpulan dokumen; dan dianalisis melalui pola lingkaran hermeneutika filosofis. Hasil analisis data menunjukkan bahwa instrument kulcapi memiliki kekuatan transendental, apalagi jika diisi dengan unsur seni dan budaya lokal. Instrumentkulcapi memberikan kekuatan lebih besar kepada elemen-elemen tersebut untuk menggemakan visi transendental dalam pengalaman tragis sebagai makna terdalam yang menerangi pengungsi dan memberi kekuatan untuk membangun masa depan.

Kulcapi adalah alat musik tradisional Karo dari Sumatera Utara yang sering dipergunakan pada upacara ritual, upacara adat, dan juga pertunjukan musik batak karo (Ginting 2023:16). Kulcapi terbuat dari kayu tualang, ingul, jelutung, dan kayu keras lainnya dan dibentuk menyerupai gitar yang memiliki dua tali senar yang terbuat dari akar enau; tetapi akhir-akhir ini telah diganti dengan kawat baja atau nilon. Jika kita klasifikasikan berdasarkan sumber bunyinya yang berasal dari getaran senarnya, kulcapi ini sendiri tergolong ke dalam alat musik jenis kordofon/*chordophone* atau alat musik dawai.

Dalam permainan kulcapi, sangat diperlukan sebuah komposisi musik. Komposisi sendiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *composition*, yang berarti susunan. Jika diuraikan, Komposisi musik adalah proses menyusun berbagai elemen musik hingga menghasilkan sebuah karya musik yang baru.

Seseorang yang menulis atau menciptakan sebuah komposisi musik disebut dengan Komposer. Tugas seorang komposer adalah membuat komposisi musik dan menuliskan partiturnya. Setelah komposer membuat sebuah karya musik yang siap dimainkan oleh berbagai instrumen, maka ini juga disebut repertoar musik.

Dalam komposisi karya musik tritonal, secara penyajian musik khusus untuk kulcapi, memiliki tiga melodi kulcapi berbeda yang merupakan melodi musik tonal. Musik Tonal ialah sistem musik yang memiliki hubungan horizontal dan vertikal antara satu rangkaian not, dengan kata lainnya setiap not memiliki kerangka harmonis yang saling terhubung satu dengan yang lain.

Pada komposisi Tritonal, *perkulcapi* juga memerlukan teknik dalam memainkan karya musik tritonal tersebut. Teknik yang digunakan ialah teknik *rengget*. Menurut Tarigan (2007:18), *Rengget* dapat dikatakan sebagai ornamentasi (nada hias) yang dimainkan secara spontan di tengah suatu frase dan di akhir suatu frase pada sebuah lagu. *Rengget* terdapat pada musik instrumental dan musik vokal.

Adapun pengetahuan musik yaitu lingkaran kwint, yang sangat membantu musisi dalam menentukan posisi suatu kunci dan membantu menguasai tangga nada sehingga lingkaran kwint menjadi simbol dasar dalam pola gerak harmoni.

Hendri Perangin-angin adalah orang yang berkecimpung dalam dunia musik di Sumatera Utara. Hendri Perangin-angin dikenal sebagai pendiri musik Tradisional Sumut Insidental. Musik ini sudah banyak menghibur masyarakat Sumut, serta tampil di berbagai acara kebudayaan di Luar Negeri. Walaupun sudah tidak muda lagi, namun Hendri Perangin-angin masih tetap eksis dan setia di jalur musik Tradisional. Seniman Sumatera Utara (Sumut) ini juga ambil andil

dalam perkembangan musik Karo. Hendri Perangin – angin menggunakan alat musik kulcapi dalam memainkan komposisi musik yang diberi judul Repertoar Tritonal. Hendri Perangin - angin ingin mempertunjukkan alat musik Tradisional Karo melalui acara Launching Buku Seratus Tokoh Karo Kompilasi Profil Inspiratif. Keberadaan alat musik Tradisional Karo juga memiliki kualitas seni musik yang luar biasa.

Pada acara peluncuran Buku Seratus Tokoh Karo Di Hotel Polonia Medan berlangsung sukses dan dihibur oleh Seniman Karo Hendri Perangin – angin yang terpilih salah satu Tokoh Karo pada acara tersebut. Melihat karya musik Hendri Perangin-angin yang di tampilkan di acara Launching Buku Seratus Tokoh Inspiratif karo , penulis merasa tertarik untuk lebih mendalami dan menganalisis kreatifitas yang dibuat oleh Hendri Perangin-angin berupa karya musik dengan menggunakan alat musik kulcapi.

Judul penelitian ini adalah: **Komposisi Reportoar Tritonal Dalam Kulcapi Karya Hendri Perangin-angin Pada Launching Buku Seratus Tokoh Karo Di Kota Medan**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada umumnya bertujuan untuk mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek dari sebuah permasalahan yang muncul serta memiliki kaitan terhadap judul penelitian yang diteliti. Moleong (2014:163) mengungkapkan bahwa “Identifikasi masalah adalah lanjutan dari latar belakang masalah untuk dapat diidentifikasi”. Dalam latar belakang masalah telah dipaparkan faktor apa saja yang menjadi penyebab munculnya suatu permasalahan, faktor

yang menjadi permasalahan diteliti, tapi dilain sisi karena keterbatasan waktu peneliti, biayal peneliti, kemampuan peneliti serta keterbatasan referensi yang relevan untuk mendukung penelitian, oleh karena itu tidak semua faktor penyebab sebuah permasalahan tersebut diteliti oleh peneliti”.

Berdasarkan pendapat di atas dalam latarbelakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Teknik permainan Kulcapi pada masyarakat Karo
2. Eksistensi Hendri Perangin-angin sebagai komponis dan Aparatur Sipil Negara
3. Proses penciptaan komposisi Repertoar Tritonal dalam Kulcapi
4. Penyajian komposisi Repertoar Tritonal karya Hendrik Perangin-angin

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan banyaknya sebuah permasalahan yang ingin diidentifikasi, sertaketerbatasan waktu, dan kemampuan teoritis oleh peneliti. Peneliti melakukan tindakan untuk membatasi masalah yang memiliki tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan dan menyelesaikan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:1) mengatakan bahwa: “kalrena keterbatasan sumber dalyal (waktu, uang, tenaga, dan teori) tidak semua masalah yang teridentifikasi akan terselidiki. Berdasarkan identifikasi masalah, oleh karena itu peneliti melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi pembatasan masalah adalah:

1. Bagaimana proses penciptaan komposisi Repertoar Tritonal dalam Kulcapi?
2. Bagaimana penyajian komposisi Repertoar Tritonal karya Hendrik Perangin-angin?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah titik fokus atau garis besar dari sebuah penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti, dikarenakan sebuah penelitian merupakan hal yang dilakukan untuk menemukan sebuah jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti, oleh karena itu peneliti perlu merumuskan masalah dengan baik, yang tujuannya dapat mendukung peneliti untuk menemukan jawaban. Sugiono (2014:288) “Rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan dalam melakukan penelitian yang disusun sedemikian rupa yang jawabannya harus dicari menggunakan pengumpulan sebuah data”. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah. Adapun rumusan masalah didalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Penciptaan berbasis Tonalitas instrumen Kulcapi?
2. Bagaimana Karya musik Kulcapi” Reportoar Tritonal karya Hendrik Perangin-angin”?

E. Tujuan Penelitian

Dalam kegiatan dan setiap aktivitas yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian maka harus memiliki sebuah tujuan yang terarah untuk didapatkan. Bila tidak memiliki tujuan yang terarah akan mengakibatkan kegiatan tersebut tidak akan mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan karena tidak mengetahui hal apa yang akan didapatkan dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Sugiyono (2014:397) mengungkapkan bahwa “Tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah hal yang belum pernah diketahui dan tujuannya agar orang lain dapat merasakannya dampaknya”. Bila tidak memiliki tujuan yang terarah, maka arah kegiatan yang dilakukan

kurang jelas karena tidak mengetahui apa saja hal yang ingin didapat dalam penelitian tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses Penciptaan berbasis Tonalitas instrumen Kulcapi
2. Untuk mengetahui penyajian Kulcapi Reportoar Tritonal karya Hendri Perangin-angin.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hal yang didapatkan dari peneliti yang dapat digunakan sebagai referensi untuk dapat mengembangkan suatu kegiatan untuk dapat melakukan penelitian berikutnya. Dari beberapa hasil penelitian yang ditemukan hasil baik akan memiliki manfaat. Setiap hal yang mendukung penelitian dapat digunakan oleh peneliti dan juga sebuah lembaga atau beberapa instansi maupun para masyarakat umum. Sugiyono (2014:283) berpendapat bahwa: “Dengan mendapatkan tujuan dari penelitian maka dapat digunakan dalam menunjang penelitian lain”. Fungsi dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada dua, berupa “pemanfaatan untuk memajukan sebuah ilmu atau pemanfaatan secara teoritis dan pemanfaatan praktis, adalah dapat membantu menyelesaikan sebuah masalah dan memprediksi masalah pada obyek penelitian”.

Hariwijaya dan Triton (2016:55) mengutarakan pandangan bahwa “manfaat penelitian adalah hal-hal yang dirasakan dari hasil penelitian, dan manfaat penelitian meliputi dua hal yaitu kegunaan dalam mengembangkan ilmungetahuan atau penelitianyang dapat diambil dari kegiatan penelitian adalah

Sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambahkan bahan pengetahuan, wawasan, dan kemampuan penulis mengenai Teknik permainan Kulcapi Pada Reportoar Tritonal Karya Hendri Perangin angin
- b. Sebagai sumber informasi kesenian yang ada dan berkembang pada masyarakat karo
- c. Untuk memberikan hasil pemikiran berupa penelitian kepada Perpustakaan Unimed agar dapat dibaca mahasiswa lain yang ingin menyusun skripsi khususnya mahasiswa dari Prodi Musik Fakultas Bahasa dan Seni.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan kepada para seniman, pendidik yang ingin menggali bagaimana cara membuat komposisi pada alat musik Kulcapi
- b. Sebagai pengalaman penulis, guna pembangunan ilmu selanjutnya kearah yang lebih baik.
- c. Sebagai bahan motivasi bagi pembaca dalam melestarikan musik tradisi karo, agar dapat dikenal oleh masyarakat lain selain karo .